

EDUKASI PENCEGAHAN MASALAH TRIAD-KRR PADA REMAJA DI KECAMATAN NAGGALO KOTA PADANG

Elda Yusefni, Haspita Rizki Syurya, Rati Purnama Sari

Prodi D3 Kebidanan Padang, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Padang
eldayusefni@gmail.com

ABSTRACT

The TRIAD-KRR problem occurred in the city of Padang. Data 2019 shows that as many as 7 percent of people living with HIV/AIDS are in the age range of 15-19 years, and as many as 62 percent were in the age range of 20-24 years. This group indicated to have active sexual intercourse or use injecting drugs. The BKKBN stated that the unavailability of adequate information about ARH has forced adolescents to try to find access to this information and to conduct their own exploration, especially through the media. Lack of knowledge and searching for wrong information about ARH can affect risky behavior in adolescents known as the three basic threats to adolescent reproductive health or the Adolescent Reproductive Health Triad (TRIAD KRR), including sexuality (sexual violence, pregnancy out of wedlock, early marriage, free sex). Sex, HIV/AIDS, and drugs. Based on this, it is necessary to provide appropriate information to adolescents. Activity of providing this information was carried out through community service activities by providing education about the KRR Triad. The purpose of community service activities in youth groups about TRIAD KRR education is to reduce the incidence of TRIAD KRR problems in adolescents. Activities are carried out through virtual education with zoom-meeting were attended by 125 students, teachers and homeroom teachers. Evaluation of student knowledge was carried out by pre-test and post-test. Evaluation results show an increase the mean of knowledge about Triad-KRR. Need to be cooperation and follow-up with other related parties such as schools, the Education Office and the BKKBN.

Keyword: reproduction health; education; TRIAD-KRR; adolescent

ABSTRAK

Permasalahan TRIAD KRR terjadi di Kota Padang. Data tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 7 persen pengidap HIV/AIDS berada pada rentang umur 15-19 tahun dan sebanyak 62 persen pada usia 20-24 tahun. Kelompok tersebut diindikasikan melakukan hubungan seksual aktif atau menggunakan narkoba jenis suntik. BKKBN mengemukakan tidak tersedianya informasi yang memadai tentang KRR memaksa remaja berusaha mencari akses informasi tersebut dan melakukan eksplorasi sendiri terutama melalui media. Kurangnya pengetahuan dan pencarian informasi yang salah mengenai KRR dapat mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja yang dikenal dengan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja atau Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), meliputi seksualitas (kekerasan seksual, kehamilan di luar nikah,

perkawinan usia dini, free sex, HIV/AIDS, dan Napza. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya pemberian informasi yang tepat pada remaja, Kegiatan pemberian informasi ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara pemberian edukasi tentang Triad KRR. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok remaja tentang edukasi TRIAD KRR adalah menurunnya kejadian permasalahan TRIAD KRR pada remaja. Kegiatan dilakukan melalui edukasi virtual dengan *zoom-meeting* yang diikuti oleh 125 siswa, guru dan wali kelas. Evaluasi pengetahuan siswa dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rerata pengetahuan siswa tentang Triad-KRR. Perlu adanya kerjasama dan tindaklanjut dengan pihak terkait lainnya seperti, Sekolah, Dinas Pendidikan dan BKKBN.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; edukasi; TRIAD-KRR; remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti biologis, psikologis, dan sosial-budaya. WHO mendefinisikan remaja sebagai perkembangan dari saat timbulnya tanda seks sekunder hingga tercapainya maturasi seksual dan reproduksi, suatu proses pencapaian mental dan identitas dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosioekonomi menjadi mandiri. Menurut Who rentang umur remaja 12-24 tahun (IDAI, 2013).

Remaja dengan perilaku yang tidak sehat akan mengalami gangguan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara sosial maupun individual. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan remaja secara sosial dimana remaja tidak dapat melanjutkan sekolah, memasuki dunia kerja, memulai berkeluarga, dan menjadi anggota keluarga secara baik. Secara individual remaja akan mengalami gangguan secara fisik, mental, emosional, dan spriritual (Wiji Utami, 2017).

Kelompok usia 10-19 tahun di Indonesia menurut survei BKKBN tahun 2015 sebanyak 237,6 juta jiwa dan 26,67 persennya adalah remaja (BKKBN, 2015). Remaja menjadi salah satu potensi penting bagi kemajuan bangsa dan negara. *Masa* remaja merupakan usia yang rentan dengan berbagai risiko permasalahan remaja. Masalah yang berisiko terjadi pada remaja ini dikenal dengan istilah TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). Triaad KRR meliputi seksualitas, HIV/AIDS dan Napza (Kemenkes RI, 2013).

Pada masa peralihan ini sangat terhadap berbagai pengaruh. Remaja sangat berisiko terhadap masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA dan HIV AIDS. Seks pranikah merupakan masalah yang sangat rentan terjadi pada remaja. Sekitar 0,7% remaja perempuan dan 4,5% remaja laki-laki usia 15–19 tahun pernah melakukan seks pranikah (Widiyastuti & Nurcahyani, 2019). Sementara kasus HIV/AIDS dari berbagai sumber menyimpulkan bahwa rerata kasus baru HIV dan AIDS pada anak di bawah 19 tahun terus bertambah. total kasus anak yang terkena HIV/AIDS di Indonesia per akhir tahun 2018 diperkirakan mencapai 2.881 orang. Jumlah tersebut meningkat dari tahun 2010, yaitu sebanyak 1.622 anak. Berdasarkan data Kemenkes 2018, total kasus tersebut terdiri dari 1.447 anak usia 0-14 tahun yang terkena HIV dan 324 anak

lainnya positif AIDS per akhir 2018. Data yang sama juga menunjukkan ada 1.434 kasus HIV pada anak usia 15-19 tahun dan 288 anak remaja lainnya positif AIDS (Firdaus, 2020).

Sebanyak 810.267 orang (24 persen) penyalahgunaan narkoba dilakukan oleh kelompok pelajar/mahasiswa, yang mayoritas berada pada kelompok umur remaja (Kemenkes RI, 2019). Survei Data Kesehatan Demografi (SKDI) remaja tahun 2017 menunjukkan bahwa satu persen wanita dan sebanyak 55 persen pria merokok. Sebanyak 31 persen wanita dan 21 persen pria mulai merokok sebelum usia 13 tahun. Penggunaan narkoba oleh remaja laki-laki sebanyak lima persen, 2 persen dengan cara dihisap dan 3 persen diminum/ditelan (BKKBN; BPS; Kemenkes, 2018).

Data pada tahun 2018 menunjukkan sebesar 3,1 persen penderita HIV/AIDS berada pada rentang usia 15-19 tahun, dan sebesar 15,1 persen pada rentang usia 20-24 tahun. Terdapat kemungkinan penderita pada rentang usia produktif terpapar pada masa remaja (Kemenkes RI, 2019). Terdapat 24 persen pelajar di Indonesia yang diketahui melakukan penyalahgunaan napza (Kemenkes RI, 2019).

Sebanyak 8 persen pria dan 2 persen wanita remaja pada SDKI 2017 mengaku telah melakukan aktivitas seksual pra nikah dengan berbagai alasan seperti saling mencitai, penasaran/ingin tahu, terjadi begitu saja dan dipaksa atau terpegaruh teman. 59 persen wanita dan 74 persen pria mengakui melakukan hubungan seksual pertama kali dilakukan pada rentang usia 15-19 tahun (BKKBN; BPS; Kemenkes, 2018). Hubungan seksual pranikah berisiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan, aborsi, dan penyakit menular seksual serta masalah sosial penyerta lain (Kemenkes RI, 2013).

Permasalahan TRIAD KRR juga terjadi di Kota Padang. Data tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 7 persen pengidap HIV/AIDS berada pada rentang umur 15-19 tahun dan sebanyak 62 persen pada usia 20-24 tahun. Kelompok tersebut diindikasikan melakukan hubungan seksual aktif atau menggunakan narkoba jenis suntik (Dinkes Kota Padang, 2020).

Hasil penelitian pada remaja di Kota Padang yang dilakukan oleh Nelwatri & Eravianti (2019) tentang efektivitas pemanfaatan video animasi, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (Nelwatri & Eravianti, 2019). Pengetahuan yang rendah merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah TRIAD KRR.

SMPN 22 Kota Padang sebagai salah satu sekolah yang berada di kecamatan yang saam dengan Poltekkes Kemenkes Padang. Berdasarkan survey awal dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru BK diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang melakukan kenakalan remaja. Sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan edukasi tentang Triad-KRR. UKS yang tersedia di sekolah hanya memberikan pelayanan kesehatan ringan, namun tidak ada pemberian pengetahuan bagi remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengamalkan keilmuan berupa memberikan edukasi pencegahan masalah TRIAD KRR pada remaja di Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa langkah yang melibatkan metode peninjauan lapangan berupa :

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Pada tahap awal tim melakukan hal-hal berikut ini yaitu :

- a. Melakukan proses perizinan dengan adanya surat direktur Poltekes Padang ke Kesbangpol Kota Padang.
- b. Menyerahkan rekomendasi dari kesbangpol Kota Padang ke Lokasi kegiatan Pengabdian masyarakat ke pihak sekolah.
- c. Melakukan peninjauan ulang untuk pelaksanaan PKM ke sekolah dengan menjelaskan tujuan PKM dan memberikan surat rekomendasi serta proposal PKM kepada kepala sekolah dan guru. Adapun dalam hal ini adalah Kepada Kepala Sekolah SMP No 22 Kota Padang
- d. Menyepakati waktu untuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat serta siswa yang akan di jadikan sasaran penyuluhan
- e. Penyusunan SAP untuk bahan penyuluhan tentang TRIAD KRR dan media penyuluhan bagi siswa. Materi diberikan dengan media *power point*. Selain itu juga disusun buku saku yang dapat digunakan oleh pihak sekolah berikutnya. Materi edukasi berisi tentang definisi remaja, definisi kesehatan reproduksi, definisi Triad-KRR, definisi seksualitas, pubertas, perilaku seksual berisiko, dampak seks pra-nikah, kehamilan tidak diinginkan, pencegahan perilaku seksual berisiko, definisi HIV/AIDS, gejala HIV/AIDS, penularan HIV/AIDS, pencegahan HIV/AIDS, definisi NAPZA, dampak penyalahgunaan NAPZA, dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Proses perencanaan selanjutnya meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun bersama kepala sekolah dan guru BK dan tim pengabdian sebagai petugas yang bertindak sebagai fasilitator. Tahap ini Tim menentukan sasaran siswa yang akan di beri penyuluhan, menetapkan waktu kegiatan penyuluhan serta guru wali kelas yang akan mendampingi pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru, ditetapkan waktu kegiatan setiap hari sabtu pagi. Adapun setiap kegiatan penyuluhan terhadap siswa dilakukan secara daring melalui *zoom-meeting*.

2. Tahap Kedua

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan edukasi pada siswa melalui penyuluhan secara daring. Kegiatan dilaksanakan secara daring dengan siswa SMP, dalam hal ini melibatkan kepala sekolah, guru wali kelas dan guru BK SMP NO 22 Kota Padang. Sedangkan tim pengabdian sebagai fasilitator.

Tahap pelaksanaan ini kegiatan penyuluhan dilakukan terhadap siswa secara daring, yang di dampingi oleh guru/ wali kelas siswa. Kegiatan penyuluhan dilakukan setiap minggu sebanyak 4 kali kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di

SMPN 22 Kota Padang pada bulan 14 Agustus, 21 Agustus, 11 September dan 02 Oktober 2021. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 125 orang siswa. Dimana satu kali kegiatan penyuluhan diikuti oleh siswa sebanyak satu kelas yang berjumlah \pm 30 orang, didampingi oleh guru BK dan wali kelas. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan siswa di fasilitasi dengan paket data untuk mengikuti kegiatan zoom meeting.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan bersama kepala sekolah dan Guru di SMP N0 22 Kota Padang. Pada tahap evaluasi dilakukan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan tentang TRIAD KRR. Penggalan pengetahuan siswa juga dilakukan selama kegiatan penyuluhan melalui tanya jawab.

Penilaian peningkatan pengetahuan siswa tentang Triad KRR dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* dengan *google-form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada siswa SMP N0 22 Kota Padang berjalan dengan baik. Kegiatan edukasi ini juga didampingi oleh guru BK dan guru wali kelas. Secara umum guru dan siswa menyatakan senang dan puas dengan adanya kegiatan edukasi ini dan menyatakan ingin dilibatkan lagi bila ada kegiatan serupa. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa tentang Triad KRR diketahui adanya peningkatan pengetahuan. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat melalui table di bawah ini.

Tabel 1. Evaluasi Nilai Rerata Pengetahuan Siswa Tentang TRIAD KRR

Rerata Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Rerata Pengetahuan Setelah Penyuluhan	Jumlah siswa
59,75	70,02	125

Berdasarkan data dari tabel di atas diketahui nilai rerata pengetahuan setelah edukasi (*post-test*) lebih tinggi dibandingkan dari nilai rerata pengetahuan sebelum edukasi (*pre-test*). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan siswa tentang Triad KRR setelah edukasi diberikan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Triad-KRR
 (a), (b), (c) Tampilan pemberian edukasi; (d),(e) Tampilan buku saku

Bahan edukasi dari kegiatan ini disusun sebagai luaran dalam berupa buku saku Triad-KRR bagi siswa yang telah memperoleh HaKI dengan nomor EC00202162697 pada 09 November 2021 dan dapat dipergunakan kembali kedepannya. Berdasarkan hasil yang dicapai dari kegiatan edukasi ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada pemerintah dalam upaya pencegahan permasalahan remaja yaitu TRIAD KRR (Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA). Berdasarkan BKKBN mengemukakan tidak tersedianya informasi yang memadai tentang KRR memaksa remaja berusaha mencari akses informasi tersebut dan melakukan eksplorasi sendiri terutama melalui media. Kurangnya pengetahuan dan pencarian informasi yang salah mengenai KRR dapat mempengaruhi perilaku beresiko pada remaja yang dikenal dengan tiga ancaman dasar kesehatan reproduksi remaja atau Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) (BKKBN, 2015).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui beberapa program seperti program berbasis sekolah, pusat informasi dan konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR), pemberdayaan masyarakat dan informasi KRR melalui media massa. Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang TRIAD KRR pada remaja di Yokyakarta (Nurhamsyah, et al., 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan rerata pengetahuan siswa SMPN 22 Kota Padang tentang Triad-KRR; Luaran kegiatan pengabdian ini berupa buku saku Triad-KRR bagi siswa yang telah memperoleh HaKI dengan nomor EC00202162697 pada 09 November 2021 dan tujuan kegiatan telah tercapai. Diharapkan kegiatan edukasi tentang Triad-KRR pada siswa dapat dilakukan pada sekolah lainnya di Kota Padang; Guru wali kelas dan BK dapat membantu melakukan monitoring perilaku siswa yang berkaitan dengan permasalahan Triad-KRR; dan perlu adanya kerjasama dan tindaklanjut dengan pihak terkait lainnya seperti, Sekolah, Dinas Pendidikan dan BKKBN.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN; BPS; Kemenkes, 2018. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*, Jakarta: s.n.
- BKKBN, 2015. *Generasi Berencana (GENRE)*, Jakarta: BKKBN.
- Dinkes Kota Padang, 2020. *Profil Kesehatan Tahun 2019*, Padang: Dinkes Kota Padang.
- Firdaus, Y., 2020. *Hello Sehat*. [Online] Available at: <https://hellosehat.com/pusat-kesehatan/hivaid/infeksi-hiv-pada-anak/> [Accessed 29 1 2020].
- IDAI, 2013. *IDAI*. [Online] Available at: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/kesehatan-reproduksi-remaja-dalam-aspek-sosial> [Accessed 11 8 2020].
- Kemenkes RI, 2013. *Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*, Jakarta: Kemenkes RI.
- Nelwatri, H. & Eravianti, 2019. *Efektivitas Pemanfaatan Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi*, Padang: s.n.
- Nurhamsyah, D., Mendri, N. K. & Wahyuningsih, M., 2015. Pengaruh Edukasi terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di Fakultas Ilmu Sosial dan ekonomi Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Respati*, II(2), pp. 67-82.
- Widiyastuti, D. & Nurcahyani, L., 2019. Pengaruh Sapa Orangtua Remaja terhadap Pengetahuan, Sikap dan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 6(3), p. 94.
- Wiji Utami, 2017. Peran Konselor Sebaya sebagai Upaya Meningkatkan pengetahuan Remaja Tentang Triad Kesehatan Reproduksi. 12(1).